

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DENGAN METODE *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
DI SD NEGERI 01 PASAR LADANG PANJANG**

¹Noni Febriyanti Syofrida, ²Yusrizal, ¹Erwinsyah Satria.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail : Noni_febriyanti92@yahoo.com

Abstract

The research was motivated from an activity of student is less to take learning, during a learning go on only a small portion who would to giving ask, answering and giving respond to the question. An impact can be seen to result of the semester test of I, period 2013/2014. The type of these research is classroom action research (PTK) which executed in two cycle. Value Clarification Technique is teaching techniques to helping the student to look for and determined a value were considered is good to take on the issue through the process of analyzing a value an existing and was embedded in student self. The purpose of this research for increasing asking activity of student, answering and giving respond to the question, as well as increasing the result learning of student, by using the learning methods of Value Clarification Technique. The source of data are students of class IV in primary school of Negeri 01 Pasar Ladang Panjang, which amount to 34 students. The instrument of research used in this research is an activity sheet learn student, an activity sheet of teacher and sheet of result of learning like the end of the test cycle. The point of an averages percentage an activity of student at first cycle to the second cycle that is an activity to giving ask indicator increased from 38,23% become to 79,41%, an activity to answering the question indicator increased from 52,94% become to 82,35%, and an activity to giving respond to the question indicator increased from 47,05% become to 85,29%. An averages of result of study have the shape of the end of the test cycle increased from 66,91 at first cycle, and increase 73,67 at second cycle. Based on the above result can be concluded that the learning of civic education through the Value Clarification Technique methods can be increasing of an activity and outcome of learning of student in class IV in SDN 01 Pasar Ladang Panjang.

Keyword : An activity, Result of study, Value Clarification Technique Methods, Learning of Civic Education.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Mengingat pentingnya

metode pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat kreatif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami setiap pelajaran yang disampaikan. Mengingat pentingnya metode pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat kreatif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami setiap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dewi Susanti selaku guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Ladang Panjang, Kabupaten Pasaman pada tanggal 11 November 2013, “ditemukan fenomena bahwa aktivitas siswa rendah dalam pelajaran PKn. Ini dibuktikan rendahnya daya berpikir siswa, kemampuan siswa dalam bertanya 8 orang (22, 87 %), menjawab pertanyaan 5 orang (14, 28%) dan menanggapi pertanyaan 4 orang (11,42%). Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sibuk dengan aktivitas lain, seperti mengobrol dengan teman sebangku, tidur-tiduran, dan meminta izin ketika guru menjelaskan pelajaran. Kurangnya aktivitas siswa tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang, diperoleh keterangan, Pembelajaran PKn selama ini masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi”.

Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian mid Semester I tahun ajaran 2013/2014 siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 34 orang siswa hanya 12 orang (34,28%) siswa yang mencapai KKM, sementara 22 orang (65,71%) siswa yang belum mencapai

KKM, nilai tertinggi adalah 93,77 dan nilai terendah 31,11, rata-rata kelas yang dicapai siswa adalah 61,79.

Melihat kenyataan tersebut peneliti bermaksud mengadakan PTK dengan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* atau disingkat dengan VCT dengan judul skripsi ” Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode *Value Clarification Technique* di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang”.

Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan, masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV bertanya dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* ?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* ?

3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas IV menanggapi pertanyaan pada pembelajaran PKn di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* ?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang dengan menggunakan metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*?

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar bertanya siswa dalam kelas IV di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigonagari dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV menjawab pertanyaan di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigonagari dengan menggunakan metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV menanggapi pertanyaan di SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigonagari dengan

menggunakan metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*.

4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigonagari dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Kerangka Teoretis

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto (2010:2) adalah, “Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dan Hamalik (2007:45) menyatakan, “Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan perilaku secara lebih lengkap”.

2. Karakteristik Siswa SD

Masa usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-

perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

3. Tinjauan tentang Pembelajaran PKn Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan(PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan norma yang berakar pada budaya bangsa dan negara. Azyumardi Azra (dalam Susanto, 2013:226) menyatakan, “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokratis, *role of law*, HAM, dan kewajiban negara serta proses demokrasi”. Adapun Zamroni (dalam Susanto, 2005:226) menyatakan, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial”.

4. Tinjauan tentang Aktivitas Siswa Pengertian Aktivitas

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, artinya siswa belajar sambil bekerja. Dengan demikian, mereka

memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Hamalik, (2007:176) mengatakan, “Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas.

5. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

1. Tinjauan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum. “Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran” (Riyanto, 2002:32). Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*metodos*” yang dapat diartikan dengan jalan yang harus ditempuh, atau cara melakukan sesuatu. Dari segi makna kata, metode adalah berbagai cara yang teratur untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Metode *Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)*

Taniredja, (2013:88) menyatakan: “Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai

yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut I.G.A.K. Wardhani, dkk. (2004:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang. Peneliti memilih SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang dikarenakan masih kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn, serta sekolah bersedia menerima motivasi pembelajaran yang peneliti terapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yang mana siklus I dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei dan 9 Mei 2014, serta tes akhir siklus I pada tanggal 10 Mei 2014. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 16 Mei dan 23 Mei 2014, serta tes akhir siklus II pada tanggal 24 Mei 2014. Penelitian melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 01 Pasar Ladang Panjang yang berjumlah 34 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19

orang perempuan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2011:16-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70, dan skor rata-rata persentase indikator pada aktivitas belajar siswa adalah:

1. Aktivitas siswa kelas IV bertanya meningkat dari 22,87% mencapai skor presentase 70% atau lebih.
2. Aktivitas siswa kelas IV menjawab pertanyaan meningkat dari 14,28% mencapai rata-rata skor presentase 70% atau lebih.
3. Aktivitas siswa kelas IV menanggapi pertanyaan meningkat dari 11,42% mencapai rata-rata skor presentase 70% atau lebih.
4. Hasil belajar siswa meningkat dari 34,28% mencapai rata-rata skor 70% siswa yang tuntas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi aktivitas siswa, apakah dengan

menggunakan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Lembaran Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn oleh guru. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembaran Tes Hasil Belajar

Lembaran tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

4. Kamera

Kamera sebagai sarana untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persen tase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	6	17,64	13	38,23	27,95	Sedikit
B	12	35,29	18	52,94	44,11	Sedikit
C	7	20,58	16	47,05	33,81	Sedikit
Jlh Siswa	34		34		35,29%	

Keterangan:

Indikator A: Siswa bertanya.

Indikator B: Siswa menjawab pertanyaan.

Indikator C: Siswa menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 27,95% tergolong dalam kategori sedikit. Rata-rata persentase aktivitas siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 44,11% tergolong kategori sedikit. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan pada siklus I adalah 33,81% tergolong kategori sedikit.

2. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Aspek Guru

Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	60,00%	Cukup
II	11	73,33%	Baik
Rata-rata	10	66,66%	Cukup
Target		70%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,66% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan Metode *Value Clarification Tehnicque* dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 yang mana tes akhir siklus yang dilaksanakan pada pertemuan

ke-3 memperoleh hasil yang dapat dilihat pada lampiran XI halaman 175, yang mana dapat di jelaskan siswa yang mencapai KKM 70, 21 orang, dan siswa yang dibawah KKM 70, 13 orang. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 66, 91 (rata-rata hasil belajar PKn sebelum diadakan PTK ini adalah 61, 79).

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	23	67,64	27	79,41	73,52	Banyak
B	20	58,82	28	82,35	70,58	Banyak
C	21	61,76	29	85,29	73,52	Banyak
Jlh Siswa	34		34		35,29%	

Keterangan:

Indikator A: Siswa bertanya.

Indikator B: Siswa menjawab pertanyaan.

Indikator C: Siswa menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan uraian pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan tergolong baik. Secara

keseluruhan komponen aktivitas siswa berada pada kategori baik.

2. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Aspek Guru

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru SiklusII

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	11	73,33%	Baik
II	13	86,66%	Sangat Baik
Rerata	17,5	79,99%	Baik
Target		70%	Baik

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 79,99%. Dengan melihat persentase kegiatan pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong baik. Hal ini juga dapat digambarkan dari hasil tes siklus II siswa yang mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes akhir siklus II dapat dilihat pada lampiran XI, terlihat bahwa rata-rata hasil tes akhir pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 73,67. Rata-rata hasil belajar PKn Siklus I adalah 66, 91. Dengan demikian, hal ini berarti hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 70 sudah tercapai.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Metode *Value Clarification Technique*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa yang mana didalamnya terdapat poin penilaian aktivitas dalam bertanya, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, dan aktivitas siswa dalam menanggapi pertanyaan, serta lembar observasi kegiatan guru, dan tes hasil belajar siswa berupa tes akhir siklus.

Data mengenai peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat dari lembaran observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Pada awal pelaksanaan pendekatan Metode *Value Clarification Technique*, peneliti mengalami kesulitan, dikarenakan siswa baru menerima pembelajaran dengan menggunakan Metode *Value Clarification Technique*. Akan tetapi, pada pertemuan berikutnya peneliti sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa pun meningkat dari Siklus I ke Siklus II, penerapan Metode *Value Clarification Technique* berdampak positif bagi siswa, karena aktivitas siswa dapat terlihat dengan jelas, siswa pun tidak malu-malu untuk bertanya, mengajukan

pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan. Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Siswa mengajukan pertanyaan	27,95%	73,52%
II	Siswa menjawab pertanyaan	44,11%	70,58%
III	Siswa menanggapi pertanyaan	33,81%	73,52%
Rata-rata siklus		35,29%	72,54%

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan Metode *Value Clarification Technique* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan. Rata-rata aktivitas belajar siswa untuk indikator I, II, dan III dikategorikan sedikit pada siklus I. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan Metode *Value Clarification Technique* merupakan hal baru bagi siswa.

Pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa sudah dalam kategori baik. Peneliti banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan. Dalam hal ini terdapat perbedaan Siklus I dengan Siklus II. Untuk kejelasannya dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Siswa yang memiliki ketuntasan dalam belajar				Keterangan	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	
Siklus I		Siklus II			Siklus I	Siklus II
jumlah	Persentase	jumlah	Persentase			
21	61,76%	27	79,41%	Mengalami peningkatan 17,65%	66,91	73,67

Tabel di atas menjelaskan tentang hasil belajar siswa dua siklus, dapat dilihat peningkatannya persiklus, pada siklus I siswa yang tuntas belajar 21 orang dengan rata-rata 66,91, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar 27 orang dengan rata-rata 73,67. Dengan demikian perbandingannya dari siklus I mengalami peningkatan 6,76 ke siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari skor rata-rata persentase, siswa yang bertanya meningkat

dari siklus I ke siklus II dari 38,23% menjadi 79,41%, siswa yang menjawab pertanyaan meningkat dari siklus I ke siklus II dari 52,94% menjadi 82,35% dan siswa yang menanggapi pertanyaan dari 47,05% menjadi 85,29%.

Metode *Value Clarification Technique* telah berdampak positif terhadap hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran PKn. Rata-rata hasil belajar yang berupa tes akhir siklus meningkat dari 66,91 pada siklus I, dan 73,67 pada siklus II. Dengan ketuntasan 61,76% pada siklus I meningkat 79,41% pada siklus II dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus penggunaan metode *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.